



Analisis Pengaruh *Opinion Shopping*, *Leverage*, dan *Kepemilikan Institusional* Terhadap *Opini Audit Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2022)

Septia Anggraini¹, Dewi SPA², Djoko Kristianto³

^{1,2,3}Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Korespondensi: anggrainiseptia385@gmail.com¹

Abstract. This research aims to analyze the influence of opinion shopping on going concern audit opinions in manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2019-2022, analyze the influence of leverage on going concern audit opinions of manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2019-2022, and analyze The influence of institutional ownership on going concern audit opinions of manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index for 2019-2022. This research is a case study of manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index for 2019-2022. This research used a sample of 132 with a sampling technique using purposive sampling. Data collection techniques use library research. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis methods, t test, f test, and determination test. The research results show multiple linear regression analysis $Y = 6.332 + 0.477 X_1 + 0.348 X_2 + 0.541 X_3 + e$. Leverage has a significant effect on the Manufacturing Going Concern Audit Opinion on the 2019-2022 Jakarta Islamic Index. Institutional ownership has a significant influence on the Manufacturing Going Concern Audit Opinion on the 2019-2022 Jakarta Islamic Index.

Keywords: *Opinion Shopping*, *Leverage*, *Institutional Ownership*, *Going Concern Audit Opinions*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2022, menganalisis pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2022, dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 132 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Opinion Shopping* berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* manufaktur pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2022. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* manufaktur pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2022. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* manufaktur pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2022.

Kata kunci: *Kepemilikan Institusional*, *Leverage*, *Opini Audit Going Concern*, *Opinion Shopping*.

1. LATAR BELAKANG

Menurut SPAP tahun 2019, dimana terdapat kualifikasi keuangan yang menjabarkan kemampuan entitas untuk masa yang akan datang. Dimana pada kondisi suatu keuangan yang buruk memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup suatu entitas. Apabila suatu entitas dihadapkan pada kondisi keuangan yang dianggap tidak mampu, memberikan dampak secara tidak langsung kepada pemangku kepentingan. Informasi yang terdapat pada kondisi keuangan yang buruk, tentunya tidak akan diterima oleh para stakeholder (Effendi, 2019).

Received Juni 18, 2024; Revised Juni 30, 2024; Accepted Juli 10, 2024; Published Juli 13, 2024

*Septia Anggraini, anggrainiseptia385@gmail.com

Auditor berkewajiban untuk mengungkapkan pernyataan tentang kelangsungan hidup perusahaan klien (*going concern assumption*) jika ada tanda-tanda kebangkrutan perusahaan yang sangat kuat (Muttaqin, 2020). Jika ada tanda-tanda yang sangat kuat bahwa perusahaan bangkrut, auditor harus mengangkat masalah yang menjadi perhatian dan memasukkannya ke dalam laporan ketika diterbitkan. Auditor memiliki tanggung jawab dalam melakukan penilaian apakah memiliki keraguan serius perihal kemampuan perusahaan dalam melakukan pertahanan hidup yang mana menjadi masalah pada periode waktu tertentu (Yan et al., 2019).

Audit dinilai karena memiliki kemampuan dalam memberi jaminan *independen* atas suatu kredibilitas informasi akuntansi, yang mana dapat pula meningkatkan alokasi sumber daya serta efisiensi kontrak (DeFond & Zhang, 2019). Jika seorang auditor mendapatkan kesangsian dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan, auditor diharuskan memberikan apapun dengan sejelas mungkin dikarenakan dapat memiliki pengaruh pada sebuah kepercayaan pada pihak yang memiliki kepentingan seperti pemakai laporan keuangan serta investor. Peningkatan kompleksitas hubungan bisnis dan standar akuntansi meningkatkan potensi audit untuk menjadikan penambah nilai.

Laporan keuangan adalah sarana paling utama perusahaan dalam menjabarkan segala informasi terkait kondisi perusahaan ke pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan (Syahputra, 2019). Suatu laporan keuangan diharuskan memiliki kualitas yang tinggi, yang mana dapat didefinisikan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan serta dapat dipercaya pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan perihal informasi yang ada pada laporan keuangan terkait, maka dapat diartikan peranan auditor independen diperlukan dalam mengomentari keadilan pada laporan keuangan perusahaan (Priyono, 2019).

Auditor independen mengevaluasi hasil audit laporan keuangan tahunan berdasarkan situasi aktual perusahaan (Byusi & Achyani, 2020). Audit laporan keuangan merupakan pendapat dari auditor dan dinilai sebagai sebuah simbol kepercayaan bagi pihak yang berkepentingan terkait dengan akuntabilitas informasi yang ada pada laporan keuangan (Rahmat Akbar Simamora, 2019). Laporan *going concern* yang memenuhi syarat dapat muncul ketika ada ketidakpastian material dan laporan keuangan salah saji secara material karena pengungkapannya yang tidak memadai (Maffei et al., 2020).

Berdasarkan data *Global Islamic Economy (GIE)* di Indonesia dengan perkembangan bisnis syariah telah menjadi tendensi bagi para pengusaha. Ini adalah peluang bagi bisnis berbasis syariah untuk berkembang, karena mayoritas penduduk negara Indonesia adalah mayoritas komunitas Islam (Sengaji & Zulfikar, 2020). Berdasarkan data Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) bahwa saham syariah Indonesia pada tahun 2023 meningkat 0,12% dari Rp. 2.041.070,80 menjadi Rp. 2.288.944,87 (www.ojk.co.id, 2023)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah suatu indikator yang terdapat dalam saham syariah yang berkembang pada pasar modal Indonesia sejak tanggal 3 Juli 2000. *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks yang menjabarkan perihal rata-rata indeks saham jenis yang sesuai dengan kriteria syariah (Febriyanti, 2019). Dalam perkembangannya, saham yang masuk pada indeks syariah berjumlah 30 emiten, diurutkan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 tahun terakhir (Fuadi, 2014).

Meskipun perusahaan yang terdapat pada JII tumbuh, ada beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan. Contoh permasalahan yaitu kasus pada PT Alam Sutera Realty Tbk., dimana terkena *delisting* secara paksa (*forced delisting*) oleh BEI pada tahun 2021. Perusahaan telah mengalami kondisi penurunan secara signifikan yang berdampak negatif terhadap kelangsungan usahanya baik dari segi ekonomi maupun secara hukum, serta PT Alam Sutera Realty Tbk., gagal dalam memberikan rencana ke depan untuk kelangsungan usahanya (CNBC, 2021).

Opini audit *going concern* masih banyak terjadi pada perusahaan JII. Dari data yang diamati, pada tahun 2020 terdiri dari 11 perusahaan yang mengalami opini audit *going concern* dari 30 perusahaan di JII. Selanjutnya, pada tahun 2021 terdiri dari 9 perusahaan yang mengalami opini audit *going concern*. Pada tahun 2022 terdiri dari 12 perusahaan perusahaan yang mengalami opini audit *going concern*. Pada tahun 2023 terdiri dari 13 perusahaan yang mengalami opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan masih cukup banyak perusahaan JII yang mengalami opini audit *going concern* dari tahun 2020-2023. Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama adalah *opinion shopping*, Hartono & Dewi (2019) menyatakan *opinion shopping* telah didefinisikan oleh SEC merupakan suatu kegiatan dalam suatu penemuan auditor bersedia menyetujui laporan keuangan yang disampaikan dari manajemen guna mencapai suatu tujuan dari pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut penelitian Simamora & Hendarjatno (2019) jika perusahaan sering mengubah auditor setelah memiliki asumsi *going concern*, ia mungkin dapat memperoleh asumsi *going concern*. Auditor selalu bertindak profesional dan menguatkan independensinya saat melakukan proses audit. Auditor baru terus memberikan opini audit *going concern* berdasarkan keadaan riil perusahaan. Faktor yang kedua adalah rasio *leverage*. Menurut Priyono (2019) *Leverage* biasanya diproksikan dengan *debt ratio*, yang mana membandingkan suatu total kewajiban atau hutang dengan seluruh total aset. Jika rasio pada *leverage* terlalu tinggi, perusahaan memiliki terlalu banyak hutang dan meningkatkan *financial risk*.

Faktor ketiga yaitu kepemilikan institusional. Menurut Cormier et al. (2020) kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Spence (1973) dalam Ashari & Suryani (2019)). Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori agensi dan teori sinyal. Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Rudi (2019) teori agensi adalah tentang struktur kepemilikan perusahaan yang dijalankan oleh manajer, bukan pemilik. Teori agensi menguraikan hubungan antara pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Averio (2021) menyatakan bahwa teori ini melibatkan hubungan antara personil perusahaan, yaitu *principal* dan *agen*. *Principal* adalah mereka yang menetapkan tugas pada agen, yang mana mereka juga bertindak untuk membuat keputusan.

Dalam studi ini, manajer yang bertindak sebagai agen tentu akan berusaha mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dengan menyajikan sebuah laporan keuangan yang menarik kepada *principal*. Agen yang menyiapkan laporan keuangan perusahaan biasanya mengutamakan kepentingan terbaik. Maka dari itu, auditor independen berperan menyeimbangkan informasi antara kedua belah pihak (Syahputra & Yahya, 2019).

Penelitian ini juga menggunakan teori sinyal, di kembangkan oleh Ross (1997) dalam Susan (2019), yang mengatakan bahwa pihak eksekutif dari suatu perusahaan yang mempunyai informasi lebih baik tentang perusahaannya akan terpengaruh untuk menyampaikan informasi tersebut kepada para investor agar harga saham perusahaan meningkat. Teori ini telah menjadi teori utama para peneliti yang memiliki berbagai kaitan antara independen dengan dependen. Penelitian terdahulu banyak yang membahas terkait opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Hartono & Dewi (2019) menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak ada pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora & Hendarjatno (2019) menunjukkan pengaruh positif antara *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Syahputra & Yahya, 2020) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil riset dari Ibrahim (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak ada pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dari penelitian Priyono (2019) yang menunjukkan pengaruh secara signifikan antara *leverage* dengan opini audit *going concern*. Penelitian Nurmala & Thu Trang (2020) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian tentang tingkat kepemilikan institusional

terhadap opini audit *going concern* berdasarkan penelitian Ashari & Suryani (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Siregar (2020) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan pada penelitian Putri & Primasari (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis *Opinion Shopping, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Going Concern*.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi diuraikan hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Teori keagenan berfokus pada hubungan antara pemilik (*principals*). Prinsip utama dari teori ini adalah adanya hubungan kerjasama antara pihak principal yaitu investor dan pihak pemberi *agency* yaitu pengelola, dalam bentuk kontrak kerjasama yang dikenal dengan istilah "*nexus of contract*" (Muttaqin, 2020).

Irfana (2019) mengatakan bahwa prinsipal (pemilik) dan agen (administrator) untuk melakukan beberapa layanan dengan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Agen diberikan suatu wewenang oleh *principal* dalam mendelegasikan pembuatan suatu keputusan yang memiliki kaitan tentang operasional perusahaan. Maka dari itu *agen* memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan *principal*. Agen cenderung memanipulasi laporan keuangan karena banyaknya informasi yang mereka miliki karena takut informasi yang mereka ungkapkan (Setiawan (2020) dalam Irfana (2019)).

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Menurut Khairudin & Wandita (2019) *Signalling theory* menggambarkan tingkah laku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses ke informasi yang berbeda.

Biasanya, satu pihak, pengirim, harus memilih apakah dan bagaimana mengkomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi itu, dan pihak penerima harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal tersebut. Oleh karena itu teori sinyal memegang posisi menonjol

dalam berbagai literatur manajemen, termasuk manajemen strategis, kewirausahaan, dan manajemen sumber daya manusia.

Opini Audit Going Concern

Menurut Naopal et al. (2019) dalam Fauzan Syahputra (2019), *going concern* dapat ditafsirkan dalam dua hal, pertama yaitu *going concern* sebagai konsep dan yang kedua *going concern* sebagai opini audit. Secara konseptual, istilah *going concern* dapat diartikan sebagai kekuatan suatu perusahaan yang menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Dalam opini audit, perusahaan yang menerima laporan *going concern* menunjukkan bahwa auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Auditor perlu melalui beberapa langkah dalam mengeluarkan opini atau opini audit. Ini untuk memastikan bahwa auditor dapat membuat kesimpulan tentang opini yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan yang diaudit (Irfana, 2019).

Opinion Shopping

Menurut *Securities and Exchange Commission's (SEC) Opinion shopping* dimaknai sebagai kegiatan mencari auditor yang dapat mendukung akuntansi yang diusulkan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, Sekalipun laporan tersebut menghasilkan hasil yang tidak dapat diandalkan (Saraswati & Parasetya, 2020). Maka, dalam jangka waktu tiga tahun perusahaan mengganti auditor dengan akan meningkatkan kepuasan klien (Irfana, 2019).

Leverage

Simamora & Hendarjatno (2019) menjelaskan bahwa rasio *leverage* bertujuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kebutuhan keuangannya dengan pinjaman. Semakin besar aset perusahaan yang ditutupi oleh pinjaman, semakin tergantung perusahaan terhadap pinjaman dalam menjalankan kegiatan mereka. Selain itu, perusahaan harus menanggung hutang dan kepentingan perusahaan yang lebih besar. Rasio ini mengukur rasio utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki, atau ukuran persentase total aset yang dibiayai dengan utang.

Kepemilikan Institusional

Menurut Widarjo et al., n.d. (2010) dalam Putri & Primasari (2019) merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusional *ownership* akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer (Ardianingsih & Ardiyani (2010) dalam Siregar (2020). Sehingga manajer tidak melakukan tindakan yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dokumentasi berasal dari hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri maupun orang lain sehingga data diperoleh secara tidak langsung (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2019-2022 sebanyak 168 perusahaan.

Teknik yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling, jumlah sampel sebanyak 132 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2019-2022 (168), Perusahaan yang mengeluarkan annual report berturut-turut dari tahun 2019-2022 (4), Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam penyusunan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2019-2022 (28), Perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang variabel yang diteliti (4), Sampel Memenuhi Kriteria (132).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2),

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear yang benar-benar pasti diantara variabel-variabel penjelas yang tercakup dalam regresi berganda. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan program SPSS. H_0 : VIF > 10 terdapat multikolinearitas antar variabel independen. H_0 : VIF < 10, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>tolerance value</i>	Kriteria	VIF	Kriteria
<i>Opinion Shopping</i>	0,940	0,10	1.120	10
<i>Leverage</i>	0,846	0,10	1.157	10
Kepemilikan institusional	0,899	0,10	1,103	10

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui semua variabel independen yaitu variabel *Opinion Shopping* mempunyai nilai Toleransi sebesar 0,940 sedangkan nilai VIF 1,120, variabel *Leverage* mempunyai nilai Toleransi sebesar 0,846 sedangkan nilai VIF 1,157 variabel Kepemilikan institusional mempunyai nilai Toleransi sebesar 0,899 sedangkan nilai VIF 1,103. Dari semua variabel independen tidak ada nilai VIF di atas 10 dan Toleransi lebih besar dari 0,10. Berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Perhitungan uji autokorelasi dilakukan melalui uji Runs dengan bantuan program SPSS. Hasil uji autokorelasi disajikan seperti tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
<i>Unstandardized Residual</i>	
Test Value ^a	,67070
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	65
Total Cases	132
Number of Runs	21
Z	-2,954
Asymp. Sig. (2-tailed)	3,338
a. Median	

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $3,338 > 0,05$, ini berarti antar variabel independen tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan dalam analisis Heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,086	8,047		,062	,987
1	X1	,550	,050	,216	1,772	,880
	X2	-,646	,083	-,053	-,474	,970
	X3	,062	,067	,013	,721	,670

a. Dependent Variable: ABSRES_1
 Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil *output* perhitungan uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan *p-value* untuk variabel *Opinion Shopping*, sebesar 0,880, *Leverage* sebesar 0,970, dan Kepemilikan institusional sebesar 0,670, berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik. *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut normal karena *Unstandardized Residual Asymp Sig (2 tailed)*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,92611117
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,801
Asymp. Sig. (2-tailed)		,670

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov test* (K-S) diperoleh *p-value* 0,670 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	6,332	2,527		3,691	,000
1	X1	,477	,149	,127	1,060	,000
	X2	,348	,126	,299	2,501	,000
	X3	,541	,159	,132	1,823	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 6,332 + 0,477 X_1 + 0,348 X_2 + 0,541 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 6,332 artinya jika *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), sama dengan nol, maka meningkatkan *Opini Audit Going Concern* (Y) positif.
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi parsial (b_1) sebesar 0,477 artinya pengaruh variabel *Opinion Shopping* (X_1), terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y) positif, artinya apabila Kebijakan Hutang meningkat, maka dapat meningkatkan *Opini Audit Going Concern* (Y) dengan asumsi X_2 , X_3 konstan.
- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi parsial (b_2) sebesar 0,348 artinya pengaruh variabel *Leverage* (X_2), terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y) positif, artinya apabila *Leverage* (X_2), maka dapat meningkatkan *Opini Audit Going Concern* (Y) dengan asumsi X_1 , X_3 konstan.
- d. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi parsial (b_3) sebesar 0,541 artinya pengaruh variabel Kepemilikan institusional (X_3) terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y) positif, artinya apabila Kepemilikan institusional (X_3) maka dapat meningkatkan *Opini Audit Going Concern* (Y) dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y) secara parsial. Adapun hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,332	2,527		3,691	,000
1 X1	,477	,149	,127	1,060	,000
X2	,348	,126	,299	2,501	,000
X3	,541	,159	,132	1,823	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Uji pengaruh *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y). Langkah-langkah yang digunakan:

1) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : $\beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), untuk menurunkan variabel terikat yaitu *Opini Audit Going Concern* (Y).

H_a : $\beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), untuk meningkatkan variabel terikat yaitu *Opini Audit Going Concern* (Y).

Level of significance (α) = 0,05.

Menentukan *level of significance*, yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5 %.

Menentukan kriteria pengujian yaitu: H_0 diterima bila *p value* $\geq 0,05$.

H_0 ditolak bila *p value* $< 0,05$.

2) Kesimpulan

a) Uji pengaruh *Opinion Shopping* (X_1) terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y). seperti pada tabel XIV, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,060 dengan nilai probabilitas (0,000) $< 0,05$ yang berarti *Opinion Shopping* berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

b) Uji pengaruh *Leverage* (X_2), terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y). seperti pada tabel XIV, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,501 dengan nilai probabilitas (0,000) $< 0,05$ yang berarti *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

c) Uji pengaruh Kepemilikan institusional (X_3) terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y). seperti pada tabel XIV, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,823 dengan nilai probabilitas (0,001) $< 0,05$ yang berarti Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

Uji F

Uji F untuk menguji ketepatan model yang digunakan dalam memprediksi pengaruh *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), Penjualan (X_4) terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y). Adapun hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,988	3	17.905	20.988	.000 ^b
	Residual	708,288	129	6,324		
	Total	744,276	132			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Langkah-langkah yang digunakan:

1. Menyusun formulasi hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti model regresi tidak tepat (tidak fit) dalam memprediksi pengaruh *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y).

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti model regresi tepat (fit) dalam memprediksi pengaruh *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y).

2. *Level of significance* (α) = 0,05

Menentukan *level of significance*, yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5 %.

3. Menentukan kriteria pengujian yaitu:

H_0 diterima bila $p \text{ value} \geq 0,05$

H_0 ditolak bila $p \text{ value} < 0,05$

4. Kesimpulan

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 20,988 dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu variabel *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y) dapat ditarik kesimpulan model regresi linear berganda yang digunakan sudah tepat (fit).

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3), terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y). Adapun hasil analisis uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 ^a	,966	,945	,384561

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R² Square* = 0,945 diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu variabel *Opinion Shopping* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan institusional (X_3) terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y) mempunyai pengaruh yang nyata sebesar 94,5% sedangkan sisanya (100%-94,5%) = 5,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti biaya pemeliharaan dan biaya perjalanan.

Pembahasan

Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap *Opini Audit Going Concern* Manufaktur pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2022

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *Opinion Shopping* berpengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern* dengan *p value* $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Opinion Shopping* berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* terbukti kebenarannya.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Adanya pergantian auditor oleh perusahaan dimaksudkan oleh perusahaan untuk menghindari penerimaan opini going concern. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk menghindari pemberian opini going concern dari auditor lama. Pemilihan auditor baru diharapkan akan memberikan pendapat yang berbeda yang menguntungkan perusahaan karena, diharapkan auditor baru masih memiliki pengalaman yang baru dalam mengaudit perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain kemungkinan bahwa pengetahuan auditor baru mengenai kondisi perusahaan akan lebih kecil dibanding auditor lama, sehingga harapan untuk tidak mendapatkan opini going concern akan semakin besar

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Simamora & Hendarjatno (2019) menunjukkan bahwa *opinion shopping* mempengaruhi pendapat audit *going concern*. Hasil ini menegaskan bahwa auditor terus bertindak profesional dan mempertahankan independensinya dalam melakukan proses audit. Auditor baru terus memberikan pendapat audit *going concern* berdasarkan kondisi riil perusahaan. Hasil itu sama dengan hasil penelitian dari Irfana & Muid (2012) dan Fauzan Syahputra (2017) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* memberikan pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini

menegaskan bahwa pergantian auditor perusahaan setelah menerima opini audit *going concern* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit Going Concern Manufaktur pada Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2022

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden dengan *p value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* laporan keuangan terbukti kebenarannya.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa *leverage* pada perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin besar tingkat rasio *leverage* menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan, karena sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Kreditor pada umumnya lebih menyukai *debt ratio* yang rendah karena kreditor akan mempertimbangkan lebih dahulu kondisi perusahaan dilihat dari rasio hutangnya sebelum memberikan pinjaman. Semakin besar *debt ratio* akan menyebabkan keraguan atas kemampuan perusahaan dalam melangsungkan hidupnya, juga memperbesar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* dalam laporan auditor independen (Santoso, 2013). Karena jika perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada asetnya kreditor pasti akan ragu untuk memberikan dana kepada perusahaan tersebut, karena jika memberikan dana kepada perusahaan yang memiliki hutang yang besar dari pada asetnya, kreditor maka akan berpikir bahwa dana yang diberikan oleh kreditor akan digunakan hanya untuk membayar hutang daripada digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2019) yang menunjukkan pengaruh secara signifikan antara *leverage* dengan opini audit *going concern*. Penelitian Nurmala & Thu Trang (2020) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*)

Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Opini Audit Going Concern Manufaktur pada Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2022

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Opini Audit Going Concern* keuangan dengan *p value* $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* keuangan terbukti kebenarannya.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* karena pengawasan yang dilakukan oleh pemilik kepada manajemen sepenuhnya dapat menjamin dan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit. Meskipun ada kepemilikan manajerial dan institusional ternyata fungsi pengawasan yang ada juga memberikannya opini audit *going concern*, karena untuk kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor bisa internal dan eksternal (Januarti, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Afiantoro, 2016).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa *Opinion Shopping* berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* manufaktur pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2022. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* manufaktur pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2022. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* manufaktur pada *Jakarta Islamic Index* Tahun 2019-2022.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–109.
- Ashari, P. N., & Suryani, E. (2019). Analisis Pengaruh Financial Distress, Disclosure, Kepemilikan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2019). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 2947–2954.
- Asti Wardania, M. D. S. (2014). Pengaruh Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(2), 81–92.
- Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164.

- Byusi, H., & Achyani, F. (2019). Determinan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2020). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 13–28.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2019). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Cormier, D., Lapointe-Antunes, P., & Magnan, M. (2020). Does corporate governance enhance the appreciation of mandatory environmental disclosure by financial markets? *Journal of Management and Governance*, 19(4), 897–925.
- Das, P. (2019). Econometrics in theory and practice: Analysis of cross section, time series and panel data with stata 15.1. In *Econometrics in Theory and Practice: Analysis of Cross Section, Time Series and Panel Data with Stata 15.1*.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58-60, 275–326.
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Febriyanti, D. (2019). Pengaruh Opinion Shopping, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Proporsi Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2022), 1–20.
- Fuadi, K. (2014). Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Jii, 39(1).
- Ghazali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (IV). Badan Penerbit UNDIP.
- Gusti, B. F. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Universitas Negeri Padang.
- Hartono, D., & Dewi, C. N. (2019). Determinan Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ibrahim, S. P. (2014). Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 558–568.
- Ireland, J. C., & Lennox, C. S. (2002). The Large Audit Firm Fee Premium: A Case of Selectivity Bias? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 17(1), 73–91.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696.

- Khairudin, K., & Wandita, . (2019). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Priyono, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(1), 31.
- Sari, D. N. (2019). Pengaruh Kondisi Kesehatan Keuangan, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Jasa Transportasi, 2020–2020.
- Sengaji, C. L. D., & Zulfikar. (2019). Analisis Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2019. Seminar Nasional Dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019.
- Setiawan, A. B. (2006). Perbankan Syariah: Challenges dan Opportunity untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Koordinat, Edisi*, VIII.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156.
- Siregar, N. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2020.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47.
- Trisnawati, M., & Achmad, K. (2014). Determinan Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Internet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 2(2).